

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah terletak di kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Jl. Ahmad Yani KM 4,5 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

1. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan Fakultas yang mengembangkan Ilmu keislaman yang terintegritas dengan Humaniora, berdiri sejak tahun 1961. Pada tahun 1961 didirikan oleh tokoh ulama dan masyarakat Amuntai, dan juga diberi dukungan dari pemerintah daerah. Atas usaha kerja keras mereka, dengan mendapatkan restu dari pemerintah pusat, pada tahun 1964 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di negrikan dalam perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan pertimbangan untuk meningkatkan mutu ilmiah dan efisiensi kerja Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, maka melalui SK Menteri agama RI Nomor: 40 Tahun 1978, tertanggal 20 Mei 1978, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di integritasikan ke Banjarmasin. Dengan terbitnya SK menteri agama ini, maka di Amuntai tidak diberikan menerima mahasiswa baru lagi. Penerimaan mahasiswa baru dilakukan di Banjarmasin, bergabung dengan fakultas-fakultas lainnya.

Jurusan yang pertama kali dibuka di Fakultas Ushuluddin adalah jurusan Perbandingan Agama. Jurusan ini dibuka pada tahun 1977, yang mana pembukaannya bersamaan dengan pembukaan kuliah tingkat doktoral atau program sarjana lengkap tanggal 7 februari 1977 di Banjarmasin. Setelah itu Fakultas Ushuluddin terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sekarang ini telah ada 4 jurusan yang dikembangkan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yaitu; jurusan Studi Agama-Agama (sebelumnya perbandingan agama), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebelumnya Tafsir Hadits), Aqidah dan Filsafat Islam, dan Psikologi Islam.

Selain itu juga Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki program unggulan yakni program khusus ulama (PKU) yang bertujuan melahirkan kader ulama yang siap terjun ke masyarakat, selain mengikuti kuliah reguler para kader ulama juga mengikuti kegiatan tambahan di asrama seperti halaqah, mukhadarah dan lain-lain.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

a. Visi

Menjadikan pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang unggul dan berakhlak tahun 2032.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial.

- 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana muslim yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu sosial.
- 2) Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Terlaksananya kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

B. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang bersedia menjadi responden penulis. Itu semua merupakan dosen-dosen yang diwawancarai langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih detail. Untuk melindungi privasi dari pada subjek dalam penelitian ini yaitu para dosen-dosen yang menjadi responden sebagai berikut, maka penulis hanya menuliskan nama hanya dengan menggunakan inisial saja, diantaranya yaitu:

No	Inisial	Prodi	Pekerjaan	KET
1.	R	Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir	DOSEN	Responden
2.	HN	Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir	DOSEN	Responden
3.	A	Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir	DOSEN	Responden
4.	FD	Psikologi Islam	DOSEN	Responden
5.	MM	Studi Agama-agama	DOSEN	Responden
6.	HK	Akidah dan Filsafat Islam	DOSEN	Responden
7.	FW	Akidah dan Filsafat Islam	DOSEN	Responden
8.	MY	Psikologi Islam	DOSEN	Responden

C. Pemaparan Responden

Pada sub bab ini penulis akan memaparkan maksud surah-surah beserta ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang etika berhias pada wanita. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, maka disini penulis akan memaparkan pemahaman dosen terhadap ayat-ayat etika berhias pada wanita, dari hasil wawancara dengan responden maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Pemahaman Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terhadap Surah al-A'râf ayat 26

Sejak awal manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang paling mulia, dari pada makhluk-makhluk yang lain. Bahwa, pakaian adalah salah satu yang membedakan manusia dari pada lainnya, lebih-lebih pakaian berfungsi sebagai penutup aurat dari pada sebagai pernyataan lambang status seorang dalam masyarakat. Adapun terkait dengan etika berhias, pakaian juga termasuk perhiasan dalam diri manusia, maka PADA surah al-A'raf ayat 26 ini menjelaskan bahwa pakaian ialah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan dihadapan Allah SWT dan sesama umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-A'râf/7: 26.

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَتِكَمْ وَرِيشًا ط وَلِبَاسٌ اَلْتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ
مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

” Hai anak Adam, Sesungguhnya kami telah menurunkan kepada kalian pakaian untuk menutupi aurat kalian, dan (sebagai) perhiasan, dan pakaian ketakwaan, itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah tanda-tanda dari Allah sehingga manusia dapat mengambil pelajaran.”

Dalam ayat ini menjelaskan tentang pakaian yang dikenakan oleh seorang hamba agar memiliki nilai ibadah disisi Allah Swt dan Rasul-Nya. Allah telah menetapkan kaidah umum dalam berpakaian, yang intinya adalah menutup aurat seorang hamba. Melalui cara berpakaian, sesungguhnya Allah berkehendak memuliakan manusia sebagai makhluk yang mulia dan sebagai identitas keislaman seseorang.¹

Berikut pemahaman responden mengenai etika berhias pada pakaian :

Responden I

Pakaian sebagai perhiasan ialah pakaian yang menutup aurat tidak terlihat lekukan tubuh, dan tidak transparan. Lalu pakaian sebagai perhiasan juga pakaian terbaik yang digunakan untuk beribadah kepada Allah. Dan pakaian takwa adalah pakaian jiwa (hati) yang ditutup dengan pakaian, maksudnya dengan memiliki etika dan akhlak yang bagus. Lalu menghiasi pakaian jiwa (hati) dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman pada ayat ini sebagai berikut.

“Dalam ayat ini berarti pakaian yang layak untuk dipakai ada 2 kategorinya, pertama nutupin aurat gak, dalam konteksnya ketat apa tidak sih, transparan apa gak sih. Kedua untuk hiasan, perhiasan itu kan bukan berarti kita dianjurkan untuk kemudian berindah-indah tetapi ketika beribadah gak mungkin dong pakai mukena biasa-biasa saja, sedangkan keluar rumah pakai baju yang bagus.”²

Menurut dosen HN ayat ini juga termasuk dalam etika berhias, karena pakaian termasuk berhias yaitu dengan memakai pakaian yang menutup aurat dan

¹ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, 286.

² Hasil Wawancara dengan Dosen HN pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, 11.00 WITA.

tidak mengandung unsur kesombongan. Awalnya di dalam Islam memakai pakaian ialah sebagai penutup aurat, namun sekarang bergeser fungsinya menjadi kelas-kelas sosial. Contohnya, semakin tinggi harga jilbab atau pakaian yang ia gunakan maka semakin berkelas statusnya dalam masyarakat ketika menghadiri pertemuan atau dalam sebuah acara. Maka dijelaskan dalam hadits, Rasulullah melarang “*jangan menggunakan pakaian yang melebihi mata kaki.*” Lalu kita kaitkan hadits ini pada zaman sekarang dengan wanita yang memakai pakaian atau jilbab dengan harga yang mahal lalu ada unsur kesombongan ketika memakainya dan ini bisa saja termasuk larangan Nabi.

Selanjutnya, pakaian takwa dalam ayat ini Allah memerintahkan mengenakan pakaian untuk menutupi fisik, karena dibagian tubuh kita ada sesuatu yang jika diperlihatkan akan merasa malu. Maka, harus ditutupi dengan pakaian, pakaian yang dimaksud dalam ayat ini, bukan hanya fisik yang ditutupi, namun jiwa kita juga harus ditutupi dengan akhlak-akhlak yang bagus. Jadi, dalam ayat ini Allah mengingatkan kita bahwa membeli pakaian untuk keperluan itu penting. Akan tetapi yang lebih penting lagi jiwa kita mempunyai pakaian dengan ilmu, etika dan akhlak, sebagaimana kita membeli pakaian setiap bulan maka kita harus bisa juga untuk membeli ilmu setiap bulan agar ilmu kita selalu *update*. Maka kata Allah dalam ayat ini perpaduan antara menutup aurat fisik dengan menutup aurat secara jiwa inilah pakaian yang lebih baik.”³ Bahkan telah dijelaskan dalam hadits, Rasulullah Saw bersabda:

³ Hasil Wawancara dengan Dosen HN pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, 11.00 WITA.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ
وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ رواه مسلم

”Allah tidak memandang kepada jasad kalian, Allah tidak memandang kepada fisik kalian, tapi Allah melihat dari hati kalian”.⁴ Maka perbaikilah hati kalian dengan ilmu yang akan menjadi pakaian takwa.⁵

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena beragam busana Muslim yang mengikuti *fashion* zaman sekarang, pakaian yang *trend* sekarang ini dimana wanita memakai pakaian menutup aurat hanya sebagai penutup. Akan tetapi, lekukan tubuhnya masih terlihat, maka ini bisa menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan. Mungkin wanita itu niatnya memang menutup aurat, tetapi karena *trend* yang sekarang maka ia mengikuti berpakaian seperti itu. Sebetulnya, jika kita kembalikan ketuntunan Al-Qur’an itu jelas tidak diperbolehkan.

Selanjutnya, responden melanjutkan pemahaman beliau mengenai fenomena *fashion* pada pakaian wanita di zaman sekarang adalah berpakaian muslimah hanya mengikut *trend*, menurut responden tidak masalah, malahan terkesan bagus. Karena, tidaklah mungkin bagi kita di era sekarang ini kita mengenakan pakaian zaman dulu yaitu pakaian kebaya atau segala macamnya.⁶

Responden II

⁴ Abu Al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, Shahih Muslim Jilid 6, (Bairut: Dar at-Tashil, 2014), 428.

⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen HN pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, 11.00 WITA.

⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen HN pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, 11.00 WITA.

Pakaian sebagai perhiasan adalah pakaian yang indah, dengan memakai pakaian yang longgar, tidak transparan, menutup aurat, dan tidak mencolok untuk menarik perhatian laki-laki. Karena jika mengenakan pakaian walaupun sudah menutup aurat dan mengenakan jilbab, akan tetapi lekukan tubuhnya masih terlihat, berarti ia telah menjatuhkan pakaian yang sudah digarisi dalam Agama Islam. Dan pakaian takwa ialah pakaian yang menjadi perhiasan dalam diri dengan selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Pakaian sebagai perhiasan itu kita menutupi bagian tubuh kita yang jika diliatkan malu, dan kalo kita gak pakai pakaian jelek banget kan, jadi dengan pakaian ini membuat kita menjadi indah dan sebagai perhiasan untuk menutupi aurat kita.

“Pakaian takwa itu artinya kita menjadikan perhiasan diri kita dengan selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah, itu adalah perhiasan yang terindah untuk diri kita.”⁷

Menurut dosen MM pakaian yang tertera dalam surah al-A'raf ayat 26 sudah sangat jelas memberitahu kepada kita bahwa yang di maksud kan oleh Allah adalah pakaian yang selain dapat memperindah diri, juga untuk menjelaskan bahwa pakaian sesungguhnya di turunkan oleh Allah, etika dalam berpakaian pun di jelaskan langsung oleh Allah seperti, dengan cara kita menutup aurat sesuai syari'at. Karena dengan kita berpakaian yang menutup aurat akan dapat di katakan bahwa pakaian itulah yang sebenarnya indah dalam pandangan Allah. Sebab, lewat perspektif Al-Qur'an kita tahu bahwa segalanya yang bisa di kategorikan

⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022 ,13.00 WITA.

baik dalam pandangan Allah, maka dapat baik pula dalam pandangan manusia, semisal dengan yang tertera dalam surah adh-Dhuha yang artinya “.... Dan (ganjaran) di alam akhirat lebih baik daripada yang ada di dunia (bagi kamu)..”.

Selanjutnya, pakaian takwa ialah menjadikan perhiasan dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah, ini merupakan perhiasan takwa yang sangat indah. Perspektif indah dalam Al-Qur'an tidak hanya masalah dunia, tapi akhirat yang lebih utama daripada dunia.⁸

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena beragam busana Muslim, wanita yang mengenakan pakaian dan jilbab hanya karena trend, pastinya mereka tidak mendapatkan pahala. Maksudnya, ketika kita sebagai wanita memakai jilbab dan di niatkan untuk menjalankan syari'at agama, pahala akan terhitung disitu. Akan tetapi, kalau hanya mengikut *trend* maka barangkali niatnya ia ingin dipuji, maka wanita tersebut tidak terhitung pahala sama sekali. Sewaktu, diakhirat nanti ketika ia mencari pahala berjilbabnya maka tidak mendapatkan apa-apa. Jadi, kita niatkan pikiran dan hati kita ketika ingin memakai jilbab atau pakaian hanya kepada Allah, agar mendapat pahala dan tidak ada niat yang lain. Jadi ketika kita memakai jilbab karena Allah, akan berbeda dengan memakai jilbab karena *trend*. Karena, kalau yang memakai jilbab digunakan hanya karena *trend* seandainya sudah tidak *trend* lagi maka dia akan melepas jilbabnya, tapi bagi mereka yang memakai jilbab karena Allah maka mereka tetap istiqamah dengan jilbabnya.⁹

Responden III

⁸ Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, 13.00 WITA.

⁹ Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, 13.00 WITA.

Pakaian sebagai perhiasan ialah pakaian yang bukan sebatas menutup aurat tetapi pakaian untuk berhias dengan tampilan yang indah dan tidak berlebihan. Dan pakaian takwa disini ialah pemahamannya melibatkan hati, dengan berpakaian dan berniat untuk menjalankan perintah Allah dengan pakaian yang menutup aurat.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman pada ayat ini sebagai berikut.

“Pakaian yang menjadikan perhiasan, awalnya pakaian hanya menutup aurat saja namun seiring perjalanan waktu dan Islam mengakomodir dalam perkembangan zaman pakaian bukan lagi sebatas menutup aurat tapi ada peluang untuk berhias dan tampilan yang prima selama tidak berlebihan.”

“Pakaian takwa disini yang melibatkan hati, kalau kita berpakaian tujuannya memenuhi perintah Allah untuk menutup aurat dengan pakaian yang menutup aurat, saya kira itu sudah termasuk pakaian takwa.”¹⁰

Menurut dosen A pakaian sebagai hiasan ialah pakaian yang menutup aurat, tidak transparan dan mengenakan pakaian yang longgar lalu dadanya tertutup sampai pusar. Dan pakaian takwa dalam ayat ini bukan hanya dipahami mengenakan pakaian untuk menutupi fisik, akan tetapi pakaian takwa ialah yang melibatkan hati, dan menutup aurat. Menutup aurat bisa dipahami secara fikih, artinya selama ia menutupi batasan-batasan aurat yang disepakati oleh ulama kemudian tidak berniat menonjolkan kecantikan dan fisiknya (mengenakan pakaian ketat) agar lelaki tertarik, inilah pakaian takwa.¹¹

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena beragam busana Muslim yang mengikuti *fashion* zaman sekarang, wanita yang mengenakan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Dosen A pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 09.00 WITA.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Dosen A pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 09.00 WITA.

pakaian yang *trend* sekarang ini kebanyakan menunjukkan lekukan tubuh. Sebenarnya, fungsi utama pakaian itu sebetulnya menutup aurat apapun model pakaiannya, yang penting harus menutup aurat. Adapun masalah lekukan tubuh, itu tergantung yang bersangkutan (diri sendiri) yang sengaja memperlihatkan, atau ia mengenakan pakaian itu karena mode atau karena tidak punya pakaian lain, itu harus dimaklumi. Dalam kajian fikih “*lebih baik dia begitu tapi tetap menutupi, atau dia tampil seperti biasanya*”.

Selanjutnya, responden melanjutkan pemahaman beliau mengenai fenomena *fashion* pada pakaian wanita di zaman sekarang adalah jika seorang wanita mengenakan pakaian hanya karena *trend* yang membuka aurat itu sangat tidak baik, tapi kita liat pada zaman dulu *trend* mereka membuka aurat, tidak ada yang memakai jilbab syar’i yang seperti sekarang, dan mereka hanya memakai selendang itupun hanya sebagai penutup kepala dan rambutnya juga masih terlihat. Apakah model zaman dulu itu mengikuti *mode* dan terus sekarang juga mengikuti mode tidak seperti itu. Menurut responden masalah terbuka atau tertutup aurat, di satu sisi ada ajaran Islam yang mengajarkan menutup aurat, tapi dalam satu sisi kita juga tidak bisa terlepas dari budaya suatu bangsa ini sendiri. *Metamorphosis* dalam Islam yang ada di Indonesia ini harus kita amati dengan baik. Karena kalau kita berani menghakimi pakaian wanita di zaman nenek-kakek kita dahulu hanya dengan melihat apakah itu termasuk “*yang terbuka*” dan “*yang tertutup*”, “*hitam*” atau “*putih*”, maka sama saja kita yang terkesan tidak

memahami *mode*, budaya, dan kebiasaan mereka zaman dahulu, malahan kelihatan bahwa pemahaman agama kita yang kurang.¹²

Responden IV

Pakaian sebagai perhiasan ialah memperindah diri dengan rajin beribadah kepada Allah, dan mempunyai akhlak dan tutur kata yang baik ketika dengan orang lain. Dan pakaian takwa lebih cenderung dengan perilaku, sikap dan amalan-amalan yang dilakukan. Karena Allah menilai ukuran ketakwaan seseorang dengan hati bukan dengan pakaian yang sering dipakai.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Pakaian sebagai perhiasan itu pakaian untuk memperindah diri, bukan perhiasan yang memakai emas, perak atau berlian tetapi orang yang rajin shalat. Karena orang yang rajin shalat punya aura yang beda dan akan terlihat kecantikannya di luar ataupun dalam dirinya. Dan mempunyai akhlak dan tutur kata yang baik ketika berbicara dengan orang lain.”
“Dan pakaian takwa itu bukan pakaian yang sering kita pakai sehari-hari tapi kaya perilaku dengan sifat sabar itu termasuk pakaian ketakwaan seseorang kan. Kita tidak bisa menilai orang dengan apa yang dipakai, tapi yang paling penting takwa seseorang itu ialah bentuk hal yang dinilai oleh Allah.”¹³

Menurut dosen HK pakaian sebagai perhiasan maknanya memperindah diri dengan rajin beribadah kepada Allah, mempunyai perilaku akhlak dengan tutur kata yang baik, maka ia akan memiliki sesuatu aura yang berbeda yang memancarkan kecantikan dari dalam dirinya dengan perhiasan. Karena jika ayat ini jatuhnya terkait menggunakan perhiasan mewah seperti, emas, permata, berlian dan sebagainya, jatuhnya akan *diskriminasi* kepada orang-orang yang

¹² Hasil Wawancara dengan Dosen A pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 09.00 WITA.

¹³ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Senin. 08 Agustus 2022 10.00 WITA.

tidak mampu, maka orang akan mengira bahwa ayat ini hanya untuk orang kaya yang mempunyai pakaian mahal atau perhiasan yang banyak, maka tidak seperti itu makna perhiasan dalam ayat ini.

Selanjutnya, pakaian takwa bukan pakaian yang rapi atau pakaian yang digunakan sehari-hari ketika keluar rumah. Tetapi pakaian takwa adalah orang yang selalu sabar, ini sangat penting dengan pakaian yang kita pakai sehari-hari. Karena kita semua sama, bersuku-suku, berpasang-pasangan dan yang menjadi perbedaan ialah takwanya seseorang bukan ia dari suku siapa. Memang pakaian pelengkap untuk bagian tubuh, akan tetapi jika pakaian tidak dihiasi dengan nilai-nilai keIslaman, maka akan sia-sia. Misalnya, menutup aurat tetapi ia tidak shalat, maka ini tidak termasuk pakaian takwa.¹⁴

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena beragam busana Muslim yang mengikuti *fashion* zaman sekarang, wanita yang mengenakan pakaian *trend* sekarang ini kebanyakan menunjukkan lekukan tubuh. Perkembangan *fashion* sekarang sudah bermacam-macam, makna dari menutup aurat sudah tergeser sekarang. Sebenarnya ia ingin menutup aurat, tapi ia juga menginginkan tampil menarik dan keren, *fashion* sebenarnya bukan suatu yang wajib atau penting untuk zaman sekarang. Setiap orang mempunyai keinginan untuk berpenampilan, dan kita tidak berhak menilai ia dengan penampilan yang kita lihat. Maka tergantung niat, ketika ia mengenakan pakaian tersebut, orang yang tidak menutup aurat bukan berarti ia buruk, bisa saja latar belakangnya ia

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Senin, 08 Agustus 2022 10.00 WITA.

mempunyai masalah atau ia baru belajar agama, dan siapa tahu ia lebih baik daripada kita.¹⁵

Selanjutnya, responden melanjutkan pemahaman beliau mengenai fenomena *fashion* pada pakaian wanita di zaman sekarang adalah kalau dikaitkan dengan perspektif Islam itu sangat tidak pas, ia seperti memberi contoh dalam kekinian dan cara berpakaian yang sekarang ini menutup aurat dinomorkan sekian, tetapi *fashion* yang selalu ditonjolkan, harus dipelajari lagi bagaimana menutup auratnya, sebenarnya ini ujian di dunia dengan adanya *fashion* sekarang ini. Dan arah *fashion* sekarang ini bukan hanya menutup aurat saja tapi pakaian yang digunakannya agar orang tertarik melihatnya.¹⁶

Responden V

Pakaian sebagai perhiasan ialah pakaian untuk memperindah diri dan berfungsi sebagai penutup aurat. Dan pakaian takwa adalah pakaian batin yang selalu berperilaku baik dan membedakan antara orang muslim dan non muslim dan juga sebagai penjaga kehormatan.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman pada ayat ini sebagai berikut.

“Pakaian perhiasan itu pakaian lahir untuk memperindah diri dengan model dan ketentuannya harus sesuai syariat. Jadi tidak sekedar melindungi panas dan dingin, tapi lebih berfungsi sebagai penutup aurat.”
“Pakaian takwa adalah pakaian batin yang melatih diri kita ini untuk membiasakan berperilaku baik dengan orang disekitar.”¹⁷

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 09.30 WITA.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 09.30 WITA.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Kamis, 04 Agustus 2022 10.00 WITA.

Menurut dosen FD pakaian perhiasan ialah memperindah diri dengan cara merawat sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah yang telah diberikan oleh Allah, dan memakai pakaian dengan menutup aurat agar terhindar debu serta melindungi diri dari panas dan dingin.

Selanjutnya pakaian takwa adalah pakaian batin yang terdapat dalam hati kita dengan berperilaku baik terhadap orang lain ini adalah pakaian yang paling terbaik dan yang disukai oleh Allah.¹⁸

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena beragam busana Muslim yang mengikuti *fashion* zaman sekarang, wanita yang mengenakan pakaian yang *trend* sekarang ini kebanyakan menunjukkan lekukan tubuh. Artinya sama saja ia dengan sengaja memperlihatkan auratnya sendiri dan ini sangat tidak diperbolehkan, dan niatnya pasti ingin menarik perhatian lawan jenis. Sebaiknya mengenakan pakaian yang sopan, agar orang lain tidak risih dengan melihat lekukan tubuh yang terlihat dan tidak menimbulkan dosa.¹⁹

Responden VI

Pakaian sebagai perhiasan ialah pakaian yang dianjurkan untuk berhias diri, berpakaian yang bagus untuk mempercantik diri dihadapan suami. Dan pakaian takwa ialah pakaian yang tidak menyombongkan diri dan tidak berlebihan.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman pada ayat ini sebagai berikut.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 10.00 WITA.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 10.00 WITA.

“Pakaian itu memang perhiasan kita. Kita boleh aja untuk berhias diri dan tujuannya untuk dirumah, boleh dihadapan suami bagi yang sudah bersuami itu tidak masalah. Tapi yang dituntut adalah ketika diluar, diluar inilah yang kadang mengundang syahwat yang bukan mahram.”
“libasuttaqwa itu adalah berpakaian yang tentu saja mencegah perbuatan yang dilarang oleh Allah dan melakukan perintah-Nya, nah berarti dua hal ini yang dimaksud dengan libasuttaqwa.”²⁰

Menurut dosen R pada ayat ini bahwa pakaian sebagai perhiasan yaitu yang menutup aurat bukan menyelimuti. Wanita sebenarnya memang indah dan keindahan wanita dianjurkan oleh Rasulullah untuk memperindah diri apalagi wanita, karena kita mempunyai tubuh yang harus dirawat dan dijaga, dengan cara mandi, bersuci dan sebagainya.

Kemudian, pakaian takwa ialah mencegah sesuatu yang dilarang oleh Allah dan melakukan perintah-Nya, jadi yang sesuai dengan perintah Allah yaitu menutup aurat, menutup aurat dengan pakaian yang tidak berlebih-lebihan. Karena dalam hadits disebutkan “...Ada wanita-wanita zaman *Jahiliyah* yang ke masjid menggunakan gelang dikakinya atau mungkin sebagian dari mereka memanjangkan bajunya untuk berjalan sombong...” Maka yang dimaksud pakaian takwa disini maknanya ada 2 (dua). Pertama, pakaian yang sifatnya tidak menyombongkan diri, contohnya wanita yang mengenakan pakaian panjang untuk berjalan dengan sombong. Kedua, mengenakan pakaian tidak berlebihan contohnya memakai parfum sampai satu ruangan itu keciuman harumnya dan menarik perhatian orang, ini termasuk bagian *libâs*, *libâs* ini bukan berarti pakaian, tapi apa yang kita pakai pada bagian tubuh kita.²¹

²⁰ Hasil Wawancara dengan Dosen R pada hari Senin, 15 Agustus 2022, 14.00 WITA.

²¹ Hasil Wawancara dengan Dosen R pada hari Senin, 15 Agustus 2022, 14.00 WITA.

Selanjutnya, saat penulis singgung terkait fenomena beragam busana Muslim yang mengikuti *fashion* zaman sekarang, wanita yang mengenakan pakaian yang *trend* sekarang ini kebanyakan menunjukkan lekukan tubuh. Dalam Islam ketika mengenakan pakaian kita diperintahkan untuk menutup aurat bukan hanya menutupi. Maksud daripada menutup aurat ini ialah dengan tujuan, agar menghilangkan sesuatu yang dapat membawa kepada syahwat, dan memakai jilbab harus menutupi kepala sampai pusar bukan menyelimuti. Wanita itu sebenarnya memang indah dan keindahan itu dituntut oleh Rasulullah, kita punya tubuh harus dijaga dan dirawat, makanya kita disuruh mandi, bersuci dan sebagainya, ini sebenarnya tuntunan memperindah diri untuk wanita, sebagaimana dalam suatu hadits Aisyah meriwayatkan.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَوْمَتْ امْرَأَةً مِنْ وَرَاءِ سِتْرِ يَبْدِيهَا كِتَابٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَا أَدْرِي أَيُّ رَجُلٍ يَدُ امْرَأَةٍ) قَالَتْ بَلِ امْرَأَةٌ. قَالَ (لَوْ كُنْتُ
فَقَبَّضُ

امْرَأَةً لَغَيَّرْتُ أَظْفَارَكَ) يَعْنِي بِالْحِنَاءِ.

“Seorang wanita menyodorkan (dengan tangannya) sepucuk surat kepada Nabi dari belakang tirai, Nabi berhenti sejenak sebelum menerimanya, dan berkata, *Saya tidak tahu, apakah yang menyodorkan surat ini tangan lelaki atau perempuan.* Aisyah berkata, *Tangan perempuan,* Nabi kemudian berkata kepada wanita itu *Seandainya dia wanita, niscaya dia memelihara kukunya (mewarnainya dengan pacar).*”²²

Selanjutnya, responden melanjutkan pemahaman beliau mengenai fenomena *fashion* pada pakaian wanita di zaman sekarang yang mengenakan pakaian hanya karena *trend* ini diperbolehkan, karena kita sekarang ini tidak

²² Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud* (Riyadh: Darr al-Salam, 1999), 585.

mungkin memakai pakaian wanita yang zaman dulu, mengikuti trend tidak masalah asal niatnya kita sesuaikan juga dengan hati kita.²³

Responden VII

Pakaian sebagai perhiasan maksudnya adalah Allah telah memberikan kita pakaian, pakaian juga termasuk rezeki dari Allah baik itu pakaian yang terbuat dari kain atau daun pada zaman dulu dan juga berfungsi sebagai penutup aurat.

Pakaian takwa ini berarti sikap kita terhadap Allah, jadi dengan pakaian kita harus menyeimbangkan pakaian dan sikap kita kepada Allah. Dan Islam juga mengajarkan kita untuk baik dengan Allah dan juga dengan manusia.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Pakaian sebagai perhiasan ialah rezeki dari Allah mau itu pakaian yang terbuat dari kain atau daun pada zaman dulu, semua dari muka bumi ini pemberian dari Allah dan fungsinya menutup aurat. Jadi pakaian ini untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan.”

“Pakaian takwa ini berarti sikap kita kepada Allah, kita sudah diberi oleh Allah untuk menutup aurat, untuk perhiasan dan untuk bersikap sebaik-baiknya kepada Allah, itulah pakaian terbaik kata Allah.”²⁴

Menurut dosen FK pakaian sebagai perhiasan itu pakaian yang menutup aurat, rapi dan sopan. Karena kita beragama Islam maka cara berpakaian kita sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan sahabat-sahabat Rasulullah, para wali-wali Allah dan ulama-ulama yang sekarang, yang telah memberi contoh bagaimana cara berpakaian yang baik.

²³ Hasil Wawancara dengan Dosen R pada hari Senin, 15 Agustus 2022, 14.00 WITA.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Dosen FK pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, 11.00 WITA.

Kemudian, pakaian takwa ialah pakaian terbaik yang menunjukkannya hanya kepada Allah dengan sikap yang sebaik-baiknya itulah pakaian yang terbaik. Maka dalam berpakaian kita harus baik dihadapan Allah maupun dengan sesama manusia, konsekuensi dalam berpakaian itu sikap, sikap inilah yang sangat terbaik.²⁵

Selanjutnya, saat penulis singgung terkait fenomena beragam busana Muslim yang mengikuti *fashion* zaman sekarang, wanita yang mengenakan pakaian yang *trend* sekarang ini kebanyakan menunjukkan lekukan tubuh. Kebanyakan *trend* sekarang memang seperti ini, padahal sudah jelas dalam Agama, kita harus punya pandangan yang konsisten. Sebab, jika wanita memakai jilbab tetapi pakaiannya transparan, dan lekuk tubuhnya terlihat dengan memakai ikat pinggang yang disengajakan agar pinggangnya terlihat. Sebenarnya ini tidak baik dan menjatuhkan fungsi jilbab itu sendiri, daripada menjatuhkan fungsi jilbab lebih baik tidak usah menggunakan jilbab. Karena, ia sudah tidak sesuai dengan jilbabnya. Seharusnya, bertanggung jawab memakai jilbab, kalau berjilbab harus konsisten dan ada alasannya untuk mengikuti perintah Allah atau ada rujukan didalam Al-Qur'an.

Kemudian, responden melanjutkan pemahaman beliau mengenai fenomena sekarang mengenai wanita yang mengenakan pakaian hanya karena *trend*. Perkembangan zaman memang mempengaruhi cara masyarakat dalam segala hal, termasuk pakaian. Jadi tidak hanya kalangan remaja atau mahasiswa, bahkan ibu-ibu pun juga termasuk. Inilah yang terjadi sekarang ini, kita terbawa oleh arus pengaruh global dalam segala hal termasuk dalam pakaian. Sebenarnya wanita yang

²⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen FK pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, 11.00 WITA.

berjilbab dengan memakai pakaian yang sengaja memperlihatkan lekukan tubuhnya itu sudah tahu bahwa ini tidak sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi, keinginan untuk mengikuti arus model dalam gaya berpakaian, ini lebih kuat daripada apa yang seharusnya yang sudah dianjurkan dalam Agama.²⁶

Responden VIII

Pakaian memiliki dua fungsi, pertama pakaian sebagai penutup bagian-bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan, kedua pakaian berfungsi sebagai hiasan untuk menambah kecantikan dan keindahan dalam dirinya. Pakaian takwa ialah pakaian ruhani yang telah menghiasi jiwa agar terpelihara dirinya dan kepribadiannya.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Mengutip dari kitab-kitab tafsir bahwa fungsi pakaian ada dua, pertama pakaian berfungsi sebagai penutup bagian-bagian tubuh yang dinilai oleh agama atau kebiasaan masyarakat yang harus ditutup karena kurang pantas jika terbuka. Kedua, pakaian juga berfungsi sebagai hiasan yang menambah kecantikan bagi kita semua.”

“Pakaian takwa ialah pakaian ruhani, jika pakaian takwa telah menghiasi jiwa seseorang maka akan terpelihara dirinya dan kepribadiannya, menampakkan jiwa yang bersih dan penuh ketundukkan kepada Allah.”²⁷

Menurut dosen MY pakaian sebagai perhiasan adalah pakaian yang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan menutup aurat, melindungi tubuh dari segala yang membahayakan dan sebagai penghias diri agar terlihat indah dan rapi serta terlihat menarik dalam pandangan orang.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen FK pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, 11.00 WITA.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen M pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, 16.00 WITA.

Selanjutnya, dengan pakaian takwa yaitu pakaian yang berasal dari dalam diri kita yaitu hati, yang kita perlihatkan kepada Allah dengan cara berakhlak yang baik dan taat beribadah kepada Allah. Karena Allah melihat dari hati kita bukan hanya fisik atau pakaian yang digunakan dalam sehari-hari. Maka perbanyaklah amal ibadah kepada Allah agar hati kita menjadi pakaian yang terindah.²⁸

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena beragam busana Muslim yang mengikuti *fashion* zaman sekarang yaitu wanita yang mengenakan pakaian *trend* sekarang ini kebanyakan menunjukkan lekukan tubuh, ini sangat tidak Islami. Karena, bertentangan dengan konsep pakaian dalam Islam yang sopan dan tertutup auratnya.

Selanjutnya, responden melanjutkan pemahaman beliau wanita yang memakai pakaian hanya karena *trend*, memang banyak sekarang ini mengenakan pakaian hanya karena *trend* atau pas hari-hari besar keagamaan saja ia berpakaian muslimah. Tapi harapan kita walaupun pada awalnya karena *trend*, mudah-mudahan ia merasa nyaman dan tenang berpakaian muslimah sehingga ia berpakaian muslimah itu benar-benar dari kesadaran diri pribadinya sendiri.²⁹

2. Pemahaman Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terhadap Surah al-A'râf ayat 31

Islam memberikan arahan kepada umatnya agar menghindari sikap berlebih-lebihan dalam berhias. Sikap berlebih-lebihan memberikan efek tidak baik bagi diri sendiri dan orang lain. Berlebih-lebihan akan menimbulkan sikap

²⁸ Hasil Wawancara dengan Dosen MY pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, 16.00 WITA.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Dosen MY pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, 16.00 WITA.

yang tidak patut untuk dicontoh yang mana bisa membuat diri menjadi sombong.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-A'râf/7: 31.

حُدُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

يُبْنَىٰ عَادَمَ الْمُسْرِفِينَ °

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Dalam ayat ini Allah memerintahkan agar manusia memakai pakaian bersih yang indah ketika memasuki mesjid dan mengerjakan ibadah, seperti shalat, tawaf dan lain-lainnya. Lalu yang dimaksud perhiasan pada ayat ini adalah pakaian yang bersih dan indah, yakni yang biasa dipakai untuk sahnya shalat dan tawaf atau pakaian untuk memperelok diri dengan perhiasan pakaian, untuk melakukan shalat, dan pakaian yang dapat menutupi aurat dengan memenuhi syarat-syarat hijab. Lebih sopan lagi kalau pakaian yang digunakan itu bersih dan baik, juga indah yang dapat menambah keindahan seseorang dalam beribadah menyembah Allah, sebagaimana seseorang berhias memakai pakaian yang indah ketika pergi ke tempat-tempat undangan dan lain-lain.³⁰

Berikut pemahaman responden mengenai etika berhias pada pakaian :

Responden I

Perintah pakaian yang terkandung dalam ayat ini ialah pakaian indah yang ingin digunakan ketika beribadah kepada Allah. Lalu yang harus diperindah juga hati kita saat berhadapan dengan Allah. Jadi bukan hanya fisik saja yang ditutupi

³⁰ Kementrian Agama, *Alquran dan Tafsirnya*, (Jakarta:Widya,2011),324.

dengan pakaian, namun hati juga harus ditutupi dengan menuntut ilmu agar akhlaknya lebih indah dan menjadi pakaian yang sangat indah.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman pada ayat ini sebagai berikut.

“Pakaian indah itu pakaian yang paling terbaik yang ingin kita pakai ketika hendak shalat, dan pakaian yang harus memperindah jiwa kita, bukan hanya fisik saja yang ditutupi dengan pakaian namun hati juga dengan cara mempunyai akhlak yang bagus.”³¹

Menurut dosen HN ayat ini menjelaskan, pakaian indah ialah pakaian terbaik yang menurutnya yang digunakan saat beribadah kepada Allah, misalnya pakaian terbaik menurutnya pakaian batik, asal ia memakainya tidak memiliki unsur kesombongan. Dan hati kita juga harus diperindah, bukan dihadapan manusia saja memakai pakaian yang terbaik, namun dihadapan Allah kita harus menggunakan pakaian yang sangat terbaik. Yaitu dengan cara memperbanyak ilmu, maka pakaian yang kita pakai akan menjadi pakaian terindah.³²

Responden II

Pakaian indah ialah pakaian yang bersih, rapi dan kita disunnahkan untuk memakai pakaian terbaik yang kita punya ketika ingin pergi ke mesjid beribadah kepada Allah. Dalam Islam dianjurkan berpakaian untuk keindahan dan berpenampilan baik ketika berhadapan dengan sesama manusia, tapi dalam konteks ketika berpakaian tidak untuk menarik perhatian lawan jenis ini yang diarahkan dalam syariat Islam.

³¹ Hasil Wawancara dengan Dosen HN pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, 11.00 WITA.

³² Hasil Wawancara dengan Dosen HN pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, 11.00 WITA.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman pada ayat ini sebagai berikut.

“Pakaian indah ialah pakaian yang bersih dan rapi dan kita disuruh memakai pakaian yang terbaik yang kita punya saat beribadah kepada Allah, dan Islam tidak mengukur pakaian dari harga yang mahal ataupun murah.”³³

Menurut dosen MM ayat ini lebih mengkhususkan untuk laki-laki ketika ingin beribadah ke mesjid, karena wanita dianjurkan untuk beribadah di rumah. Maka, ketika ingin beribadah kepada Allah gunakanlah pakaian terbaik yang kita punya dan yang paling penting pakaian terbaik ialah rapi dan bersih dari najis.

Kemudian, pakaian indah ini yang sesuai dengan syariat Islam yaitu tidak transparan, tidak terlihat lekuk tubuh, tidak berlebih-lebihan, tidak menyerupai laki-laki dan tidak mencari sensasi dengan lawan jenis, serta tidak untuk dipuji. Karena jiwa manusia suka diperhatikan dan suka dipuji, serta syariat sudah membatasi kita bahwa pakaian indah bukan untuk bermewah-mewahan ataupun kompetisi, jadi kita harus bisa melawan batin kita sendiri untuk tidak berpakaian seperti itu. Padahal dalam Islam keindahan dinomor sekian tapi menutup aurat yang paling penting.³⁴

Responden III

Pakaian indah ialah pakaian yang menutup aurat dan kita merasa nyaman ketika mengenakan pakaian ketika ingin beribadah kepada Allah ataupun bertemu dengan sesama manusia.

³³ Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, 13.00 WITA.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, 13.00 WITA.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Saya mengikut dengan pendapat Imam Abu Hanifah yaitu ketika beliau ingin pergi selalu menggunakan pakaian yang mewah, dan suatu hari ada yang bertanya dengan beliau *mengapa selalu berpakaian mewah ketika keluar rumah saat pergi ke masjid atau pergi kemanapun*. Lalu Imam Abu Hanifah menjawab *seluruh hamparan yang ada di dunia itu masjid*. Jadi yang terpenting pakaian indah itu menutup aurat dan fashion dinomor sekian. Tapi jangan lupa juga fashion sekarang ini untuk kenyamanan kita dalam berpakaian dan pakaian sangat penting.”³⁵

Menurut dosen A pakaian indah ialah pakaian yang menutup aurat dan *fashion* dinomor sekian. Akan tetapi, sekarang ini *fashion* untuk kenyamanan kita saat berpakaian, karena zaman sekarang pakaian sangat penting. Misalnya, kita keluar rumah dengan pakaian yang lusuh ketika ingin menghadap Gubernur pasti tidak akan diterima disana. Akan tetapi, jika kita memakai pakaian rapi, mewah, memakai jas dan memakai dasi maka akan langsung dilayani. Berarti ini salah satu fungsi pakaian, dan pakaian bukan hanya menutup aurat tapi bisa mempermudah segala urusan.³⁶

Responden IV

Pakaian indah ialah pakaian yang digunakan saat beribadah kepada Allah harus suci, bersih dan menutup aurat, tidak berlebih-lebihan, dan berhias yang disunnahkan oleh Rasulullah dengan memakai wangi-wangian dan terlihat indah serta rapi.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman pada ayat ini sebagai berikut.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen A pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, 09.00 WITA.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen A pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, 09.00 WITA.

“Pakaian indah itu yaa kan ada standarnya dan sesuai tempatnya kita berpakaian, nah karena kita mau ibadah mau menghadap Allah masa kita pakai pakaian yang seadanya sedangkan kalau kita bejalan ke pasar atau mall kita rapi-rapi. Padahal Allah yang memberi semuanya itu jadi yang harus terbaik juga kan, jadi harus suci, bersih dan nutup aurat dan ini bagian indah tuh jadi rapi.”³⁷

Menurut dosen HK ayat ini sudah jelas untuk kita mengenakan pakaian indah yaitu pakaian yang digunakan saat beribadah kepada Allah dalam keadaan bersih, suci, menutup aurat, memakai wangi-wangian dan tidak berlebih-lebihan. Sekarang orang-orang berpakaian indah ketika keluar rumah atau menghadiri acara-acara penting, sebenarnya pakaian indah itu pakaian yang dikenakan ketika beribadah kepada Allah dengan pakaian yang paling indah.³⁸

Responden V

Pakaian indah ialah pakaian yang sesuai syariat Islam yaitu dengan menutup aurat, pakaiannya longgar dan tidak terlihat lekukan tubuh. Karena wanita menyukai dengan keindahan, cuman indah disini harus bersamaan dengan baik yang sesuai tuntunan syariat Islam.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman pada ayat ini sebagai berikut.

“Ayat ini dilatarbelakangi dengan adanya sekelompok laki-laki jahiliyah yang tawaf mengelilingi Ka’bah dalam keadaan telanjang, maka turunlah ayat ini untuk memerintahkan kita agar berpakaian bagus atau terbaru dan menutup aurat bila ingin ke masjid. Maka sebelum pergi sebaiknya mandi dan bersih-bersih, menyikat gigi, menyisir rambut, dan berparfum bagi laki-laki.”³⁹

³⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Senin, 8 Agustus 2022, 10.00 WITA.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Senin, 8 Agustus 2022, 10.00 WITA.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Kamis, 4 Agustus 2022, 10.00 WITA.

Menurut pemahaman dosen FD mengenai ayat ini ialah apabila ingin pergi ke mesjid sebaiknya mandi terlebih dahulu, menyikat gigi, menyisir rambut, memakai wangi-wangian, dan untuk wanita dilarang berhias berlebihan, tidak berwangi-wangian yang berlebihan agar tidak menimbulkan fitnah, menghias diri dan wajah yang biasa saja tidak perlu mahal tapi yang utama menutup aurat dan sesuai dengan syariat Islam.⁴⁰

Responden VI

Pakaian indah ialah berhias diri ketika beribadah kepada Allah, berhias diri dengan menutup aurat, suci dari hadats kecil dan besar, dan bebas dari najis. Dan memperindah diri yang dianjurkan oleh Rasulullah dengan cara mandi, mencukur rambut, memotong kuku dan sebagainya.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman pada ayat ini sebagai berikut.

“Dalam ayat ini konteksnya kita memang dituntut berpakaian yang indah ketika menghadap Tuhan, bukan cuman dihadapan manusia saja memakai pakaian yang indah. Tuntunan ayat ini berhias diri ketika ingin menghadap kepada Tuhan.”⁴¹

Menurut pemahaman dosen R mengenai ayat ini ialah berpakaian indah yang menutup aurat, suci dari hadats kecil dan besar, dan bebas dari najis ketika ingin beribadah kepada Allah. Contoh pakaian yang bebas dari najis, yaitu saat mengenakan pakaian, tetapi pakaiannya kejatuhan kotoran burung. Maka ini tidak sah apabila mengenakan pakaian ketika ingin beribadah kepada Allah.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Kamis, 4 Agustus 2022, 10.00 WITA.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Dosen R pada hari Senin, 15 Agustus 2022, 14.00 WITA.

Kemudian, dalam konteks sosial Rasulullah juga menganjurkan kita untuk berhias diri dengan sesama manusia, jangan sampai kita keluar rumah tapi tidak mandi dan menimbulkan bau yang tidak dan orang yang disekitar kita menjadi tidak nyaman, ini tidak diperbolehkan. Memperindah diri saat berhadapan dengan manusia yaitu dengan cara mandi, mencukur rambut dan sebagainya. Berarti kita tidak hanya memperindah diri dihadapan Allah tapi dengan sesama manusia juga harus agar orang lain nyaman berada didekat kita.⁴²

Responden VII

Pakaian indah ialah pakaian yang terbaik ketika beribadah kepada Allah dan menggunakan minyak wangi tapi tidak berlebihan, Karena Allah suka dengan keindahan.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman pada ayat ini sebagai berikut.

“Pakaian indah ialah pakaian yang terbaik yang kita punya ketika pergi ke mesjid untuk beribadah kepada Allah, dan memakai minyak wangi tidak berlebihan. Artinya ketika kita berhadapan dengan Allah dengan cara seperti ini Allah suka.”⁴³

Menurut pemahaman dosen FK mengenai ayat ini ialah berpakaian indah dengan pakaian yang menurut kita terbaik ketika beribadah kepada Allah. Pakaian indah itu seperti menutup aurat, pakaiannya longgar dan tidak ada unsur kesombongan. Maksudnya ada unsur kesombongan apabila dia memakai baju longgar dan panjang dan dia berjalan dengan sombong hanya untuk mendapat

⁴² Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Senin, 15 Agustus 2022, 14.00 WITA.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Dosen FK pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, 11.00 WITA.

perhatian dari lawan jenis ini dilarang oleh Allah. Maka pakailah pakaian yang sesuai dengan ajaran Rasulullah dan syariat Islam.⁴⁴

Responden VIII

Pakaian indah ialah pakaian yang sesuai dengan konsep pakaian dalam Islam yaitu pakaian yang bersih, sopan, tertutup auratnya, dan kita nyaman menggunakan pakaian tersebut walaupun tidak mewah tetapi rapi serta pantas ketika beribadah kepada Allah ataupun saat keluar rumah.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“ Pakaian indah disini ialah pakaian yang menutup aurat, bersih, rapi serta pantas jika digunakan saat shalat. Jika ingin berhias diperbolehkan tapi ada batasnya misalnya memakai pakaian dan wangi-wangian yang tidak berlebihan ini sangat dianjurkan oleh Rasulullah dan Allah juga suka apabila kita terlihat bersih dan indah.”⁴⁵

Menurut pemahaman dosen MY mengenai ayat ini ialah berpakaian indah dengan menutup aurat, bersih, dan rapi serta pantas digunakan untuk beribadah kepada Allah. Dan kita juga dianjurkan oleh Rasulullah agar tampil indah ketika memasuki Mesjid agar orang lain nyaman ketika berdekatan dengan kita.

3. Pemahaman Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terhadap Surah an-Nûr ayat 31

Berhias dan berdandan adalah sesuatu yang sangat disenangi oleh kaum wanita. Islam tidak melarangnya, namun Islam mengarahkan agar berhias berbuah pahala dan ibadah bukan malah mendatangkan fitnah. Berhias memang dianjurkan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Dosen FK pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, 11.00 WITA.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen MY pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, 16.00 WITA.

oleh Rasulullah agar kita terlihat bersih, rapi dan juga indah ketika bertemu dengan sesama manusia. Namun, Islam mengarahkan agar berhias berbuah pahala dan ibadah bukan yang mendatangkan fitnah, kebanyakan para wanita salah pandangan dalam menyikapi masalah ini.

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ
بِخُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي
الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ
مِن زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

” Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali yang terlihat. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa, dan janganlah mereka menampakkan apa pun dari perhiasan kepada lelaki lain, kecuali yang tidak mungkin disembunyikan, yang dimaksudkan adalah wajah dan kedua telapak tangannya. Kemudian wanita-wanita muslimah diperintahkan agar menurunkan

kain kerudungnya ke depan, sehingga mereka menutupinya dan terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan.⁴⁶

Berikut pemahaman responden mengenai etika berhias dalam surah ini :

Responden I

Berhias memang dianjurkan dalam Islam, berhias dengan merawat diri dengan cara memperindah wajah menggunakan *skincare* untuk menjaga diri. Berhias bisa berhubungan dengan menjaga kesehatan, menjaga kebersihan, dan menjaga fisik kita agar tidak sakit. Karena ini termasuk bersyukur kita terhadap pemberian dari Allah.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Artinya ada batasan-batasan gitu, wanita itu punya aurat yang tidak boleh diperlihatkan yang bukan mahramnya, tapi ketika dengan suami tidak apa-apa diperlihatkan. Jadi kalo wanita gak pakai jilbab sama mahramnya boleh banget, tapi ketika dia ketemu non mahram maka berhiaslah yang sewajarnya. Yang tidak terlalu mencolok.”⁴⁷

Menurut dosen HN berhias diperbolehkan, namun ada batasan-batasan tertentu. Yaitu, ketika berhadapan dengan lawan jenis jangan sampai menampakkan perhiasannya seperti rambut, karena rambut termasuk aurat dan perhiasan wanita yang paling bagus. Akan tetapi, saat dirumah tidak menggunakan jilbab di depan mahram, ayah kandung dan saudara laki-laki maka diperbolehkan.

Pada zaman sekarang, wanita selalu dituntut berhias dan tampil cantik, sebenarnya laki-laki juga harus berhias untuk pasangannya. Seakan-akan yang

⁴⁶ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, 614.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen HN pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, 11.00 WITA.

harus tampil cantik dirumah itu selalu wanita, seharusnya laki-laki juga sama berhias yang menampilkan paling bagus untuk pasangannya jika sudah suami istri. Akan tetapi, bukan berarti saat keluar rumah tidak berhias, maka berhiaslah dengan cara memakai parfum, memakai *deodorant*, dan sebagainya ini diperbolehkan selagi tidak berlebih-lebihan.

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena sekarang ini dengan wanita yang senang berhias ketika keluar rumah dengan memakai bulu mata palsu, memakai *mascara*, memakai *eyeliner*, ini hal yang tidak wajar, maka berpenampilan lah dengan apa adanya dan bersyukur atas pemberian dari Allah. Akan tetapi jika wanita yang memakai *lipstick* hanya untuk menyegarkan wajahnya ini tidak apa-apa asalkan tidak berniat untuk menarik perhatian laki-laki.⁴⁸

Responden II

Berhias yang sesuai syariat Islam ialah berhias yang tidak mengandung kemunafikan, maksudnya jangan berlebih-lebihan yang dilarang oleh Allah. Berhias yang mengandung kemunafikan yaitu dengan operasi plastik untuk alasan kecantikan wajah dan semua ulama telah sepakat bahwa operasi plastik untuk kecantikan wajah itu haram.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Ayat ini hendaknya menjadi peringatan kepada kita untuk tampil dengan menutup aurat, sederhana, berpenampilan tidak untuk tujuan menarik perhatian lawan jenis dan tidak menampakkan perhiasan.”⁴⁹

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Dosen HN pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, 11.00 WITA.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, 13.00 WITA.

Menurut dosen MM ayat ini menjelaskan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Wanita dilarang memandang laki-laki atau lawan jenis sebagaimana laki-laki dilarang memandang wanita.
- b. Wanita diperintahkan untuk menjaga kemaluannya dengan menjaga sikap dan perilakunya sehingga tidak dilecehkan dengan para lelaki.
- c. Wanita wajib menutup auratnya, sebagaimana ulama sepakat aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Namun menurut pendapat ulama lainnya aurat wanita adalah seluruh tubuh termasuk juga wajah dan telapak tangan.
- d. Larangan kepada wanita yang menampakkan perhiasannya, dengan menghentakkan kaki saat berjalan didepan laki-laki dengan sengaja agar diketahui bahwa dia memakai gelang kaki.
- e. Kewajiban wanita menutup aurat sampai bagian dadanya.⁵⁰

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita sekarang yang melakukan operasi plastik Allah juga melarang wanita dengan operasi plastik untuk alasan kecantikan dan dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa wanita yang merubah ciptaan Allah itu akan ketagihan dan selalu kurang puas. Sebagaimana disebutkan dalam Hadits apa saja yang termasuk merubah ciptaan Allah, dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, 13.00 WITA.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى قَالََا حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ
لَعَنَ اللَّهُ الْوَأَشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ قَالَ مُحَمَّدٌ وَالْوَأَصِلَاتِ وَقَالَ عُثْمَانُ عُلْفَمَةٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
وَالْمُتَنَمِّصَاتِ ثُمَّ اتَّفَقَا وَالْمُتَقَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُعَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa dan Utsman bin Abu Syaibah secara makna, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah ia berkata, “Allah melaknat wanita yang mentato dan wanita yang minta untuk ditato.” Muhammad menyebutkan, “dan wanita yang menyambung rambut.” Utsman menyebutkan, “dan wanita yang mencukur bulu alis.” Dan keduanya sepakat dengan penyebutan, “dan mengikis gigi untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah Azza Wa Jalla.”⁵¹

Jadi, Allah mengutuk orang yang berprofesi sebagai tukang tato, tato ini adalah suatu perhiasan yang indah bagi mereka yang tidak sesuai syariat Islam, ketika menggunakan tato menjadi keren dan agar dipuji oleh orang lain. Akan tetapi, bagi mereka yang dirinya mempunyai perhiasan takwa memandang tato itu tidak baik.

Selanjutnya, responden melanjutkan pemahaman beliau mengenai wanita yang senang berhias ketika keluar rumah dengan yang memakai *liptick* dibibir niatnya untuk mencuri perhatian dari orang-orang, maka niatkanlah untuk merawat diri. Akan tetapi, wanita dilarang juga untuk tampil jelek, tidak bersih, tidak rapi dan berantakan serta membuat orang disekitar kita menjadi risih. Lalu untuk pemakaian *eyliner* dan *mascara*. Pertama, dipertanyakan bagaimana dengan wudhunya, karena itu termasuk *waterproof* tidak tembus air. Lalu, bagaimana dengan shalatnya apakah ia hanya menyepelkan, maka shalatnya jadi tidak sah. Kedua, ini termasuk berlebihan dalam konteks berhias. Dan untuk yang

⁵¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhori, shahih al-Bukhori Jilid 7 (Bairut: Dar at-Tashil, 2012), 484.

memakai *shading* dihidung, sifatnya sementara itu diperbolehkan. Karena responden pernah membaca buku yang mengatakan, bahwa mengubah ciptaan Allah selagi tidak permanen maka boleh. Jadi, misalnya ia memakai pensil alis yang tidak permanen dan ketika terkena air luntur itu diperbolehkan, dan yang tidak diperbolehkan itu yang permanen. Sebenarnya, kalau wanita berhias dijalar syariat itu akan aman, contohnya ada wanita yang sudah bersuami dan berhias ketika keluar rumah lalu ada laki-laki yang suka itu akan terjadi fitnah dan akan timbul pertikaian. Beda kalau kita keluar rumah berhiasnya dengan syariat Islam maka akan terasa aman dan mendapatkan pahala. Akan tetapi, semua manusia mempunyai kelemahan yaitu, nafsu yang ingin selalu menampilkan hiasan yang berbeda dan ingin dipuji oleh banyak orang, itu sisi manusia yang sulit untuk ditahan.⁵²

Kemudian, menanam bulu mata yang sedang trend sekarang ini tidak boleh dan haram. Dan menyambung bulu mata dengan bulu mata paslu meskipun bersifat sementara ini termasuk berhias yang berlebihan dan mengandung kemunafikan, lalu dengan memotong gigi atau *dikikir* dan dipanjangkan seperti gigi kelinci, juga mencukur alis, ini termasuk larangan dari Allah. Kita boleh tampil cantik tapi yang terpenting tidak sampai melanggar syari'at Islam dan bukan untuk dilihat atau dikagumi kecantikan kita.⁵³

Responden III

Berhias sebenarnya anjuran dari Rasulullah dan sunnah, hal seperti ini memang sudah ditetapkan bahwa wanita suka berhias tetapi jangan berlebihan

⁵² Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, 13.00 WITA.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, 13.00 WITA.

dengan berpakaian dan berhiasnya yang berniat untuk menarik perhatian lawan jenis. Tetapi jika ingin memakai parfum supaya terlihat segar dan wangi ini tidak dilarang.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Larangan menampakkan kecuali yang biasa tampak, yang tampak itu apa dan ini masuk pemahamannya kepada budaya setempat. Misalnya, pada tahun 80-an bebinian melihat akan batis, ini biasa aja karena orang jua masih kerudungnya kekamban aja. Dan melihat leher itu biasa aja, melihat tangan binian itu biasa aja, karena pada masa itu belum terpengaruh dengan media seperti sekarang.”⁵⁴

Menurut dosen A “*..dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali yang terlihat...*” ialah disesuaikan dengan diri kita masing-masing, kalau dalam fikih yang boleh tampak itu hanya wajah dan telapak tangan saja, selain itu tidak boleh tampak. Akan tetapi, kalau kita melibatkan dengan budaya sekarang, disini ada yang biasa tampak, ini yang masih bisa disepakati dengan budaya-budaya setempat apa yang tampak biasa yang tidak menimbulkan fitnah.

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena sekarang ini dengan wanita yang mempercantik dirinya dengan mencukur alis, dan menyambung bulu mata ada ulama yang berpendapat. Pertama, memperbolehkan selama tujuannya untuk memperindah dan mempercantik diri dengan harapan supaya ia bisa tampil baik dan cantik. jika aslinya tidak baik lalu diratakan dan diperbaiki, Akan tetapi, yang dilarang ialah tujuannya untuk merusak yang sesuatu yang sudah baik.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Dosen A pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, 09.00 WITA.

Kedua, tidak diperbolehkan karena termasuk merubah ciptaan Allah, seperti operasi plastik, dan memakai susuk.⁵⁵

Responden IV

Berhias yang sesuai syariat Islam ialah berhias yang tidak berlebihan dan tidak merubah ciptaan Allah, tapi bukan berarti tidak merawat diri. Merawat diri merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah atas anugerah yang diberikan oleh Allah.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Jadi, makna perhiasan disini yang boleh dalam Islam di tampilkan, kek kalo wanita kan wajah ini gak papa kan, telapak tangan juga gak papa, kalo kaki termasuk aurat nah itu maksud di ayat ini, kecuali yang terlihat, khususnya di wanita.”⁵⁶

Menurut dosen HK “...dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali yang terlihat...” artinya yang tidak boleh tampak itu rambut karena termasuk perhiasan bagi wanita, dalam ayat ini banyak sekali mudharatnya daripada positifnya. Jika menampakkan perhiasan, bisa mengundang kejahatan dan orang lain menjadi iri, dengki. Maka yang boleh diperlihatkan hanya wajah dan telapak tangan.⁵⁷

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita sekarang yang melakukan operasi plastik yang niatnya untuk kecantikan, akan tetapi jika ia melakukan operasi plastik karena ketumpahan air panas atau zat kimia, maka diperbolehkan untuk operasi plastik. Dan wanita merawat diri dengan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen A pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, 09.00 WITA.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Senin, 08 Agustus 2022, 10.00 WITA.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Senin, 08 Agustus 2022, 10.00 WITA.

menggunakan *skincare* diperbolehkan. Karena dengan merawat diri, Anugerah yang telah diberikan oleh Allah dalam bentuk rasa syukur kita kepada Allah.⁵⁸

Selanjutnya, responden melanjutkan pemahaman beliau mengenai wanita yang berhias secara berlebihan yaitu, sulam alis, dan menanam bulu mata, jika sifatnya permanen jelas sekali tidak boleh. Akan tetapi, kembalikan lagi dengan niat, jika niatnya ingin memamerkan kecantikan ini dilarang dan termasuk perilaku *Jahiliyah*. Jadi, berhias disini sederhana, tidak *menor* atau berlebihan, jika memakai bulu mata palsu yang sifatnya sementara, sebenarnya itu boleh-boleh saja dan ini sudah dianggap biasa apabila keluar rumah.⁵⁹

Responden V

Berhias dalam Islam diperbolehkan karena kita memang dianjurkan berhias dan terlihat nyaman ketika bersama dengan orang sekitar tetapi tidak berlebih-lebihan dan tidak merubah ciptaan Allah, seperti operasi plastik.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Maksud dari ayat ini yang biasa terlihat yaitu pakaian yang kita pakai, karena tidak mungkin kan kita menyembunyikannya. Tapi kalau memakai cincin dan gelang ditangan sebagai aksesoris tidak masalah.”⁶⁰

Menurut dosen FD “...*dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali yang terlihat...*” adalah perhiasan yang wanita pakai yaitu pakaian, karena kita tidak mungkin menyembunyikannya. Akan tetapi, jika perhiasan yang terlihat seperti, cincin atau gelang ditangan tidak masalah. Kecuali, kalung yang

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, 10.00 WITA.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, 10.00 WITA.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Kamis, 04 Agustus 2022, 10.00 WITA.

digunakan diluar pakaian dan memakai gelang kaki dengan sengaja menghentakkan kaki agar diketahui memakai gelang kaki dan memiliki unsur kesombongan ini yang tidak boleh ditampakkan.⁶¹

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita sekarang yang berhias dengan memakai pensil alis, memakai *lipint*, dan menyambung bulu mata, saat keluar rumah atau menghadiri acara pernikahan, ini diperbolehkan. Karena, wanita dalam Islam dianjurkan berhias dan terlihat nyaman ketika bersama orang lain, tetapi tidak berlebih-lebihan dan tidak merubah ciptaan Allah. Seperti, operasi plastik yang sekarang ini banyak disukai oleh wanita karena kurang puas dengan kecantikannya, ini sangat tidak diperbolehkan. Lalu, menggunakan parfum juga termasuk berhias karena kalau kita tidak memakai parfum kasian dengan orang yang disekitar kita menjadi risih.⁶²

Responden VI

Berhias adalah berhias yang sifatnya sementara diperbolehkan, artinya berhias yang menggunakan pensil alis, *lipstick*, *mascara* atau semacamnya yang bersifat sementara diwajah dan hanya untuk terlihat nyaman ketika dipandang maka diperbolehkan.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Maksudnya ialah suatu yang lumrah yang tidak boleh menampakkan perhiasan yang berlebihan, misalnya memakai emas 200kg ditangan lalu diangkat-angkat tangannya agar berbunyi nyaring dan mengundang perhatian orang untuk dipuji dan memakai kalung diluar pakaian ini bagian

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Kamis, 4 Agustus 2022, 10.00 WITA.

⁶² Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Kamis, 4 Agustus 2022, 10.00 WITA.

menyombongkan diri, dan ini padahal suatu yang tidak perlu diperlihatkan.”⁶³

Menurut dosen R “...*dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali yang terlihat...*” maksudnya ialah suatu yang lumrah tidak menampakkan perhiasan yang berlebihan, misalnya memakai emas 200kg ditangan lalu diangkat-angkat tangannya agar berbunyi nyaring dan mengundang perhatian orang untuk dipuji dan memakai kalung diluar pakaian ini bagian menyombongkan diri, dan ini padahal suatu yang tidak perlu diperlihatkan. Dan kembalikan pada niatnya bagian kesombongan diri, “*Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan kesombongan*”. Dan maksud kecuali yang terlihat dalam ayat ini ialah wajah dan telapak tangan yang boleh diperlihatkan.⁶⁴

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita sekarang yang berhias dengan memakai pensil alis, menyambung bulu mata, memakai *eyliner*, *mascara*, dan bibirnya dimerahkan menggunakan *liptint*, yang sifatnya sementara ini diperbolehkan. Karena, agar ia terlihat nyaman dipandang ketika dengan orang lain, akan tetapi jika sampai operasi plastik, hanya untuk kecantikan wajahnya, padahal semua wanita sudah diciptakan cantik, berarti ini bertolak belakang dengan tuntunan Allah dan menyambung rambut tidak diperbolehkan. Beda lagi dengan dia yang operasi plastik karena ketumpahan cairan kimia yang mana kulitnya terbakar dan melepuh ini diperbolehkan untuk operasi plastik karna keadaan yang darurat.⁶⁵

⁶³ Hasil Wawancara dengan Dosen R pada hari Senin, 15 Agustus 2022, 14.00 WITA.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Dosen R pada hari Senin, 15 Agustus 2022, 14.00 WITA.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen R pada hari Senin, 15 Agustus 2022, 14.00 WITA.

Responden VII

Berhias adalah berhias yang sesuai dengan syariat Islam yang tidak berlebih-lebihan, dan sewajarnya saja. boleh menggunakan lipstick, pensil alis asal jangan terlalu tebal dan berlebihan dalam memakainya.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Maksudnya perhiasan disini ialah seperti kalung yang semestinya dipakai didalam, lalu kita perhatikan dan dada terlihat juga ini tidak boleh. Artinya perhiasan disini perhiasan yang seharusnya kita memakai didalam pakaian bukan untuk diluar pakaian. Tapi sekarang ayat ini sudah tidak berlaku dalam trend yang sekarang, orang sudah beramai-ramai menunjukkan perhiasannya, dan tubuhnya terang-terangan diperlihatkan bukan hanya kepada suami tapi malah diperlihatkan secara publik.”⁶⁶

Menurut dosen FK dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada laki-laki dan wanita menjaga pandangannya. Menjaga pandangan ini menjaga yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada kita yaitu pandangan, pendengaran, tangan dan kemaluan ini harus kita jaga. Lalu “*....janganlah menampakkan perhiasan kecuali yang terlihat,..*” maksudnya perhiasan disini seperti, kalung yang seharusnya dipakainya didalam, lalu perhatikan diluar pakaian, dan melilitkan jilbab ke leher hingga dada terlihat, ini tidak boleh. Artinya, perhiasan yang dimaksud dalam ayat ini perhiasan yang seharusnya kita memakai didalam pakaian bukan untuk diluar pakaian. Akan tetapi, sekarang ayat ini sudah tidak berlaku dalam *trend* sekarang, wanita sudah beramai-ramai menunjukkan perhiasannya, dan tubuhnya terang-terangan diperlihatkan bukan hanya kepada suami, tetapi diperlihatkan secara publik. Jadi, zaman sekarang ini hampir sama dengan orang zaman *jahiliyah* yang

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen FK pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, 11.00 WITA.

dahulu, akan tetapi responden yakin bahwa masih ada yang berpakaian dan berjilbab menggunakan ayat ini. Dan ini termasuk tantangan kita selama hidup didunia.⁶⁷

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita sekarang yang melakukan operasi plastik, jika disebabkan karena ketumpahan air panas atau terkena cairan kimia ini diperbolehkan, karena mengubahnya bukan alasan untuk mempercantik diri. Karena, ada beberapa ulama yang berbeda-beda pendapat tentang ini. Ada ulama yang mengatakan boleh selama mengubahnya tidak permanen. Misalnya, sulam alis ini permanen dan tidak dibolehkan, contoh yang mengubah sifatnya sementara, alis yang dicukur sedikit tapi masih ada alisnya lalu alisnya ditebali dengan pensil alis ini tidak apa-apa dan tidak mengubah. Lebih baik berhias yang sewajarnya tidak usah terlalu mencolok atau sampai merubah ciptaan Allah. Karena, sama saja kita tidak menerima diri kita sendiri apa adanya. Dan ini sudah termasuk tidak percaya diri, tidak apa-apa jika hidung kita tidak mancung atau warna kulit tidak putih. Jika ingin merawat diri dengan menggunakan *skincare*, tidak masalah dan diperbolehkan. Dan memang ciptaan Allah yang telah diberikan dengan kita harus bersyukur, cara bersyukur dengan merawat dan memperindah diri dengan baik.⁶⁸

Responden VIII

Berhias adalah berpakaian muslimah yang rapi, sopan dan menutup aurat. Dan sebagai wanita juga perlu untuk menghiasi wajah agar menambah kecantikan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen FK pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, 11.00 WITA.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Dosen FK pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, 11.00 WITA.

kulit wajah, agar lebih percaya diri dan dengan niat semata-mata mencari keridhoan Allah SWT.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Maksudnya ialah agar kita para wanita tetap menjaga pakaian dan perhiasannya. Jangan sampai terlihat oleh orang yang bukan muhrimnya.”⁶⁹

Menurut dosen MY, dalam ayat ini Allah menjelaskan “...*Janganlah menampakkan perhiasan kecuali yang terlihat...*” maksudnya ialah agar wanita-wanita muslimah tetap menjaga pakaian dan perhiasannya. Jangan sampai terlihat oleh orang yang bukan muhrimnya.

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita sekarang ketika keluar rumah menggunakan pensil alis, *liptint*, *eyliner* dan *mascara*, ini hal yang wajar bagi kaum wanita. Karena wanita identik senang berdandan asalkan jangan sampai merubah ciptaan Allah, misalnya sulam alis, menyambung rambut, menanam bulu mata, dan sampai operasi plastik ini sangat dilarang bagi Allah. Maka untuk wanita berhias yang sewajarnya rawatlah ciptaan Allah dengan baik karena ini anugerah yang telah diberikan Allah kepada kita.⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Dosen MY pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, 16.00 WITA.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Dosen MY pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, 16.00 WITA.

4. Pemahaman Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Terhadap Q.S al-Ahzâb/33:33.

Pada ayat ini, Allah melarang bagi kaum wanita untuk berhias seperti orang Jahiliyah dahulu yang mana menampakkan auratnya, menghias wajah, dan memakai gelang kaki lalu dengan sengaja mereka mengehentikan kakinya agar terdengar suara gemerincing ketika dia berjalan. Maka dari itu Islam memberi batasan bagi seorang wanita agar mereka tetap memperhatikan aturan atau etika dalam berhias. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya yang memerintahkan kepada wanita agar tetap berada dirumah dalam Q.S al-Ahzâb/33: 33.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu, dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada kaum wanita untuk tidak mengikuti hal-hal negatif yang dilakukan kaum wanita sebelumnya, seperti berjalan berlanggak-lenggok, memperlihatkan kecantikan tubuh yang mereka miliki kepada lawan jenis, dan juga cara berbicara seorang wanita terhadap orang lain yang bukan muhrimnya. dan lain sebagainya yang secara jelas dilarang dalam Islam.⁷¹

⁷¹ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, 450.

Berikut pemahaman responden mengenai etika berhias dalam surah ini :

Responden I

Pada surah ini, Allah melarang wanita untuk berhias seperti orang Jahiliyah dulu, yang mana ketika dia keluar rumah menggunakan sesuatu yang berlebih-lebihan.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Tabarruj itu supaya dapat notice dari laki-laki kan, ini kan goals dari tabarruj, jadi sebenarnya ayat ini menyuruh wanita untuk stay dirumah biar tidak di notice oleh laki-laki, nah kalo mau keluar rumah, mau bekerja atau traveling kemana lah, nah islam memberi 1 point penting untuk wanita yang ingin keluar rumah yaitu jangan berhias seperti orang Jahiliyah dahulu.”⁷²

Menurut dosen HN *“...dan sebisa mungkin kamu tetap dirumah...”*. Maksudnya, tetap dirumah dalam ayat ini ialah, agar tidak mendapat perhatian dari laki-laki. Jika ketika wanita ingin keluar rumah, misalnya bekerja, jalan-jalan, menuntut ilmu, dan sebagainya. Maka, Islam memberi satu *point* penting untuk para wanita yang ingin keluar rumah, *“...dan janganlah bertingkah laku seperti orang jahiliyah...”*, orang-orang *jahiliyah* dulu saat wanita keluar rumah, ia menggunakan sesuatu yang berlebih-lebihan, maka para wanita dilarang bertingkah laku seperti orang *jahiliyah* dahulu. Maka mengenakan pakaian saat ingin keluar rumah jangan menampakkan lekukan tubuh, akan tetapi jangan juga tidak menggunakan parfum. Maksudnya, menggunakan parfum ini sama seperti merawat diri, kalau badan kita menimbulkan bau yang tidak enak, pastinya orang yang disekitar kita menjadi. Akan tetapi, jangan berlebih-lebihan saat

⁷² Hasil Wawancara dengan Dosen HN pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, 11.00 WITA.

menggunakan parfum, misalnya ketika masuk disuatu ruangan, parfumnya langsung keciuman menyengat diruangan, ini tidak diperbolehkan juga.

Kemudian, ayat ini sebenarnya menyuruh kita untuk tetap dirumah, akan tetapi wanita zaman sekarang masih bisa fisiknya dirumah tapi dia *bertabarruj* diluar, misalnya ia tetap dirumah lalu membikin konten di media sosial dengan menggunakan filter yang berlebih-lebihan. Dan ini termasuk *bertabarruj*, karena wajahnya yang biasa-biasa saja lalu terbantu filter mengubah wajahnya menjadi lebih cantik, yang tujuannya agar dapat perhatian dari laki-laki dan ada unsur kesombongan. Dan ini termasuk *tabarruj*, *tabarruj* berarti berlebih-lebihan dalam berpenampilan di dunia nyata atau di media sosial, yang tujuannya agar mendapat perhatian atau pujian dari laki-laki.⁷³

Responden II

Kebanyakan wanita zaman sekarang memakai pakaian tertutup tetapi wajah mereka dihiasi dengan riasan *make up*, sehingga terlihat cantik dan menarik perhatian. Lalu disertai dengan berjalan berlanggak-lenggok untuk menarik perhatian kaum lelaki. Maka tidak diragukan lagi perilaku ini termasuk dengan *tabarruj*.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“*Tabarruj* adalah menampakkan keindahan, maksudnya wanita yang senang sekali menampakkan auratnya dihadapan laki-laki agar menarik perhatian lelaki. Seperti memakai *make-up* yang berlebihan, berjalan berlanggak-lenggok ini sangat dilarang oleh Allah.”⁷⁴

⁷³ Hasil Wawancara dengan Dosen HN pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, 11.00 WITA.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, 13.00 WITA.

Menurut dosen MM *tabarruj* adalah menampakkan keindahan, yang dimaksud dalam hal ini adalah menampakkan aurat dan memperindah yang bukan aurat seperti wajah, yang sebagian ulama berpendapat wajah bukan aurat dan wanita tersebut berhias dengan tujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Banyaknya kaum wanita sekarang yang memakai pakaian tertutup dan memakai jilbab, akan tetapi wajah mereka dihias dengan riasan *make-up*, sehingga terlihat cantik dan menarik perhatian adalah juga termasuk *tabarruj* yang dilarang dalam ayat di atas, apalagi penampilan wanita tersebut disertai dengan berjalan berlenggak-lenggok untuk menarik perhatian kaum lelaki, maka tidak diragukan lagi perilaku seperti ini adalah perilaku orang *jahiliyah*. Pelarangan ini tentunya bukan tanpa alasan, karena setiap perintah atau larangan dalam syari'at Islam memiliki hikmah, yang hikmah tersebut kembali kepada kebaikan seluruh wanita. Adapun di antara hikmah dilarangnya usaha menarik perhatian lawan jenis adalah, agar para wanita terhindar dari fitnah, zina dan kejahatan-kejahatan lainnya seperti pelecehan seksual dan sebagainya.

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita yang senang memakai filter di media sosial, ini sama seperti mengumbar auratnya sendiri. Karena, wajah termasuk aurat dan jika berlebihan dapat menimbulkan dosa secara terus-menerus tanpa disadari. Ketika laki-laki melihat ia memakai filter pastinya laki-laki langsung suka atau bisa jadi foto kita disimpan dan selalu dipandang terus-menerus ini yang bisa menyebabkan menggunakan filter menjadi berdosa. Dengan memakai filter, wanita pastinya akan percaya diri dan merasa sangat cantik dengan menggunakan filter tersebut. Padahal yang awalnya wajah kita

biasa saja-saja dengan memakai filter langsung menjadi sangat cantik, ini tidak bagus karena menimbulkan dosa, kurangnya percaya diri dengan diri sendiri dan kurang bersyukur atas anugerah yang telah diberikan oleh Allah untuk kita.⁷⁵

Responden III

Berhias berlebih-lebihan sangat tidak baik dan Allah juga melarang wanita yang berhias berlebih-lebihan seperti *tabarruj*, karena dari awal sudah berniat berhias untuk memikat dan menarik perhatian laki-laki.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Wanita yang *bertabarruj* itu sangat tidak baik, karena dari awal sudah ingin menarik perhatian lelaki. Walaupun pakaiannya tertutup rapat tapi dia memakai pakaian yang mewah dan ingin sombong, lalu berhias wajah yang berlebihan ini termasuk perbuatan *tabarruj*.”⁷⁶

Menurut dosen A dalam ayat ini, wanita yang *bertabarruj* sangat tidak baik, karena dari awal sudah berniat untuk menarik perhatian laki-laki. Walaupun pakaiannya sudah tertutup rapat tetapi pakaiannya mewah, berhias wajah yang berlebihan, dan tujuannya untuk menarik perhatian laki-laki, ini sudah termasuk *tabarruj*. Akan tetapi, jika niatnya supaya orang melihat kita itu merasa nyaman dengan tampilan kita itu tidak masalah. Kita tidak bisa juga lepas dari hubungan sosial, bahwa kita perlu juga berinteraksi dengan orang. Dan ketika kita berinteraksi dengan orang lain perlu kenyamanan juga, misalnya ketika kita ingin bertemu dengan dosen tetapi kita tidak memakai parfum, walaupun sudah memakai parfum tapi masih ada bau dibadan kita, ketika lewat di depan dosen

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen MM pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, 13.00 WITA.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen A pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, 09.00 WITA.

beliau menjadi risih ini juga tidak baik. Jadi, *tabarruj* itu sesuai kadarnya tidak ingin memikat atau menarik perhatian laki-laki.

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita yang menggunakan aplikasi filter di media sosial, sebenarnya kita tidak bisa menghindari kecanggihan teknologi sekarang. Tergantung kita menggunakannya, *memposting* wajah untuk kesenangan sendiri itu tidak masalah, akan tetapi kalau kita *memposting* itu untuk menipu orang lalu orang tertipu. Kalau itu menipunya untuk duit, perjodohan menipu laki-laki atau mertuanya dengan filter instagram itu termasuk dosa. Jadi, tergantung niat, dalam fikih muamalah itu termasuk dosa karena menipu, kalau niatnya tidak untuk menipu hanya menunjukkan identitas diri itu tidak masalah dan diperbolehkan.⁷⁷

Responden IV

Berhias yang berlebih-lebihan saat keluar rumah sangat dilarang oleh Allah dan akan berdampak buruk takutnya mengundang kejahatan yang tidak diinginkan dan ini termasuk perbuatan *tabarruj*.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Kalau dilihat pada zaman sekarang kebanyakan wanita memang kembali seperti ayat ini, yang mana berhias yang berlebih-lebihan dan ingin menarik perhatian lelaki. Sebetulnya untuk apa juga berhias mewah dan berlagak seperti orang kaya kalau kita tidak mampu. Maka sewajarnya saja berhias dan sesuaikan dengan kondisi.”⁷⁸

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen A pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, 09.00 WITA.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Senin, 08 Agustus 2022, 10.00 WITA.

Menurut dosen HK mengenai pada ayat ini kalau dilihat pada zaman sekarang memang kembali seperti dalam ayat ini. Makanya dalam berhias itu sederhana tidak usah berlebih-lebihan, sebenarnya berhias diperbolehkan tetapi dirumah saja. Maksud dalam ayat ini yang tidak boleh itu tujuannya yang ingin pamer saat keluar rumah, takutnya mengundang kejahatan yang tidak diinginkan. Sebenarnya ayat ini sangat bagus karena Allah sudah memberikan contoh pada orang-orang *Jahiliyah* dulu dan kalau sampai wanita dizaman sekarang ada yang mengikut seperti orang *Jahiliyah*, maka pasti ada dampak negatifnya, Allah memberi tahu kita supaya kita terhindar dari hal yang buruk atau kejahatan yang tidak diinginkan, jadi jangan berlebih-lebihan dan jangan seperti orang *Jahiliyah*. Jika ingin berhias yang berlebihan untuk dirumah sangat diperbolehkan. Kalau dibandingkan antara berhias yang berlebih-lebihan dengan berhias yang sederhana saja saat keluar rumah, lebih positif berhias yang sederhana. Karena tujuannya untuk apa keluar rumah berhias dengan berlebihan, untuk apa berhias dengan tampilan yang mewah dan berlagak seperti orang kaya padahal sebenarnya kita tidak mampu. Lebih baik kita tampil biasa saja dan sederhana tapi kita mampu dan tampilan kita nyaman dipandang orang.

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita yang menggunakan aplikasi filter di media sosial, kalau sekarang ini hanya buat senang-senang dan menghibur diri ini tidak masalah dan tujuannya untuk kesenangan kita dan tidak pamer, tetapi pasti pandangan orang beda-beda biar kita menjelaskan bagaimanapun tapi sekarang dunia ini tipu-tipu atau palsu. Dan orang

pasti sudah tau kalau wanita cantik yang *memposting* diinstagram itu pasti memakai filter dan sekarang ini sudah sesuatu hal yang biasa.⁷⁹

Responden V

Berhias untuk memperlihatkan kecantikan wajah dan memperlihatkan bentuk lekukan tubuh yang tujuannya untuk memikat lawan jenis ini termasuk larangan Allah dan termasuk berhias seperti orang *Jahiliah* yaitu *tabarruj*.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Sebenarnya ayat ini untuk wanita zaman sekarang, makanya dalam ayat ini Nabi melarang para istri-istrinya saat keluar rumah agar tidak berhias yang berlebihan. Maka untuk wanita zaman sekarang janganlah berhias seperti orang *jahiliah dulu*.”⁸⁰

Menurut dosen FD ayat ini ditujukan kepada istri-istri Nabi, dilarang mempamerkan perhiasannya, dan ini berlaku juga bagi wanita muslimah. Kita disuruh tidak keluar rumah bila tidak perlu dan kalau keluar tidak usah berhias berlebihan. Kita disuruh taat kepada Allah, Rasul, mengajarkan shalat, zakat dan kebaikan-kebaikan. Kebanyakan wanita sekarang jatuh kekpada *tabarruj*, karena bersorak berlebihan, mempamerkan kecantikan dan bentuk tubuh yang tujuannya memikat lawan jenis.

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita sekarang yang menggunakan filter di media sosial, ini sudah banyak sekali disukai wanita ataupun laki-laki. Karena bisa merubah tampilan kita yang awal mulanya biasa saja menjadi lebih cantik dan mempesona, dan para lelaki senang apabila melihat

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Dosen HK pada hari Selasa, 30 Agustus 2022, 10.00 WITA.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Kamis, 04 Agustus 2022, 10.00 WITA.

wanita cantik. Karena laki-laki melihat wanita itu dalam 3 hal yaitu, keagamaan, kecantikan dan ketakwaan, jadi tidak salah kalau laki-laki langsung menyukai saat melihat wanita yang cantik. Akan tetapi menggunakan filter ini sebenarnya menipu diri sendiri dan menipu orang lain, karena sebenarnya wajah aslinya tidak secantik dengan dia yang memakai filter dan ini termasuk *tabarruj*, dan tidak percaya diri dengan dirinya sendiri.⁸¹

Responden VI

Berhias yang dianjurkan ialah ketika dirumah untuk suami dan jika ingin keluar rumah maka berhiaslah dengan sederhana agar tidak menimbulkan fitnah.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Sebenarnya ayat ini pesan untuk kita dimasa sekarang, berhiaslah dirimu tapi ketika keluar rumah tampillah dengan sederhana. Banyak sekarang wanita yang berhias berlebih-lebihan padahal untuk siapa juga seharusnya,berhias yang benar itu dirumah dihadapan suami.”⁸²

Menurut dosen R mengenai pada ayat ini, berhiaslah dirimu untuk suamimu tapi ketika diluar sederhana saja, tapi sekarang terbalik. Sekarang diluar rumah berhias dengan berlebihan padahal untuk apa berhias secara berlebihan untuk menarik perhatian siapa, seharusnya berhias yang dianjurkan itu ketika dirumah untuk suami.

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita sekarang yang menggunakan filter pada media sosial yang merubah wajah menjadi sangat cantik padahal aslinya biasa saja. Sekarang ini kecanggihan teknologi yang disukai oleh

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Dosen FD pada hari Kamis, 04 Agustus 2022, 10.00 WITA.

⁸² Hasil Wawancara dengan Dosen R pada hari Senin, 15 Agustus 2022, 14.00 WITA.

wanita ataupun laki-laki, akan tetapi ini bukan bagian dari pakaian, ini lebih memperlihatkan diri. Karena, manusia ada sisi yang membuat ia lebih sombong, dan *takabbur* ketika ia memperlihatkan kecantikan memakai filter, dan manusia sifatnya ekspresif, ekspresif itu ingin menunjukkan dirinya kepada semua manusia. Akan tetapi ada beberapa hal dalam ekspresif ini yang berlebihan dan yang dilarang dalam Islam, contohnya memakai filter yang membantu kecantikannya lebih berkali lipat, tetapi dalam hal ini tergantung niatnya. Kalau ia niatnya untuk memperindah diri maka ia akan terhindar dari penyakit *'Ain*, dan niat sombong dalam hati masing-masing yang tidak ada orang yang tahu. Dan ada juga sombong yang diperbolehkan contohnya bershalawat kepada Rasulullah ini diperbolehkan tetapi kalau ia ingin dipuji maka jatuhnya ia riya.⁸³

Responden VII

Dalam agama sudah jelas melarang para wanita ketika keluar rumah berhias berlebih-lebihan seperti orang *Jahiliah* dahulu, maka dari itu Islam memberi batasan kepada para wanita ketika ingin keluar rumah.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“Jelas sudah dalam agama kita melarang berhias yang berlebih-lebihan, dengan berjalan yang berlengak-lenggok, lalu memakai emas ditangan yang disengajakannya berbunyi nyaring agar menarik perhatian orang lain. Dan jelas ini sudah tidak disukai oleh Allah.”⁸⁴

Menurut dosen FK ayat ini memang sekarang ini praIslam, semuanya berlebihan makan minum berlebihan dan dalam berhias juga berlebihan. Jelas

⁸³ Hasil Wawancara dengan Dosen R pada hari Senin, 15 Agustus 2022, 14.00 WITA.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Dosen FK pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, 11.00 WITA.

agama kita sudah melarang dalam berlebih-lebihan, berjalan dengan berlenggak-lenggok, perhiasan gelang berbunyi nyaring walaupun ia yang mempunyainya. Akan tetapi, jangan salahkan orang yang bersikap tidak wajar dengan kita dari apa yang sudah kita perlihatkan dari yang berlebihan itu. Berlebihan dalam memakai baju yang lekukan tubuhnya terlihat yang sengaja untuk dapat menarik perhatian lawan jenis, ini jelas tidak disukai oleh Allah. Memang dipikiran kita terbesit untuk mendapat perhatian dari orang dan senang ketika dipuji orang lain, itu sifat manusiawi. Boleh kita berhias, karena Allah menyukai keindahan tetapi jangan berlebihan.

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita sekarang yang menggunakan filter di media sosial yang awal mulanya wajahnya biasa saja, lalu menjadi cantik terbantu filter. Ini termasuk tidak percaya diri, membohongi diri sendiri dan membohongi orang lain karena orang mengira wajah kita seperti itu. Tetapi, ketika orang lain yang belum pernah melihat kita, orang itu sering melihatnya saat kita pakai filter dan bertemu langsung seketika orang itu langsung kecewa dan rugi. Ruginya, kita diomongkan yang tidak baik-baik dengan orang lain, maka jangan terlalu berlebihan memakai filternya, boleh memakai filter tetapi yang sedang-sedang saja mempercantiknya dengan filter. Sehingga orang yang belum pernah melihat kita tidak kaget kalau tidak sesuai kecantikannya.⁸⁵

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen FK pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, 11.00 WITA.

Responden VIII

Berhias berlebih-lebihan ketika keluar rumah dan niatnya ingin menarik perhatian lawan jenis, sudah jelas dilarang oleh Allah karena ini termasuk perbuatan orang *jahiliah* dulu.

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya pemahaman dalam ayat ini sebagai berikut.

“*Tabarruj* ini berhiasnya orang *jahiliah* dulu dan sangat dilarang oleh Allah, karena kita sebagai wanita harus menjaga perhiasan kita agar tidak dilihat oleh lawan jenis, seluruh tubuh wanita ialah perhiasan yang harus dijaga.”⁸⁶

Menurut dosen MY *tabarruj* ialah berhias yang dilarang oleh Islam, dalam ayat ini sudah jelas bahwa Allah melarang wanita berhias seperti orang *Jahiliah* dulu kebanyakan wanita zaman sekarang banyak yang berpenampilan terlalu berlebihan dan memiliki tampilan cantiknya yang tidak alami. Islam memang mengajarkan untuk para wanita agar tampil cantik dengan berhias, tapi ini untuk dirumah yang diperlihatkan hanya untuk suami. Jika ingin keluar rumah Allah sudah memberi batasan yaitu dengan berhias yang tidak berlebih-lebihan, tidak terlalu mencolok, dan tidak menarik perhatian lawan jenis.

Kemudian, saat penulis singgung terkait fenomena wanita sekarang yang menggunakan filter di media sosial, ini secara tidak langsung masuk *tabarruj* tapi banyak orang yang tidak menyadarinya. Sekarang kecanggihan teknologi melalui filter ini banyak disukai wanita dan laki-laki juga, karena membuat kita merasa lebih cantik dan percaya diri saat menggunakannya, padahal wajah kita biasa-

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen MY pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, 16.00 WITA.

biasa saja tidak terlalu cantik seperti yang ada difilter. Dan gunanya memakai filter pastinya ingin tampil cantik dan dapat perhatian dari laki-laki, lalu timbullah sifat kesombongan dalam dirinya dan ini bisa termasuk *tabarruj*.⁸⁷

D. Analisis Data

Ketika membahas tentang etika berhias, maka akan kita temui banyak wanita dikalangan pada zaman sekarang ini yang berhias atau berbadan terlalu berlebihan sehingga dapat menimbulkan kemenarikan yang dapat menyebabkan kejahatan. Banyak wanita zaman sekarang yang mengikuti *mode* tanpa menghiraukan syariat sehingga dapat membahayakan diri sendiri. Bahkan, wanita tidak malu lagi untuk tidak berhijab menampakkan auratnya kepada laki-laki.

Etika berhias merupakan tata cara dalam berhias, yang fungsinya untuk menjaga masyarakat khususnya wanita dari berhias secara berlebihan, etika berhias juga dapat menjaga tubuh wanita dari tindak kejahatan, menjaga mereka agar mempunyai rasa malu dan menjaga kehormatannya, dan menghindari jiwa kaum laki-laki agar jangan sampai tertipu serta tersungkur dalam kenistaan wanita yang berhias.

Dalam Islam terdapat rincian terkait aurat wanita ketika dihadapan laki-laki yang bukan mahramnya ataupun dihadapan mahramnya. Ketika dihadapan laki-laki yang bukan mahramnya wanita dilarang untuk berhias berlebihan. Selain berhias, banyaknya *fashion* berpakaian yang sekarang ini tidak dapat dihindari. Akibatnya, banyak wanita zaman sekarang yang memakai pakaian hanya karena

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen MY pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, 16.00 WITA.

trend dan melupakan bagaimana dalam syariat Islam yang sudah memberikan etika berpakaian untuk wanita muslimah.

Fashion pakaian yang saat ini dinomorkan yang pertama dan tidak menghiraukan syariat Islam, saat ini kita juga sangat mudah menemui wanita dengan *mode* pakaian yang terbuka seperti pakaian yang menampakkan bagian dadanya, pakaian yang membentuk lekukan tubuh wanita, jilbab yang dililitkan ke leher dan lain-lain. Padahal, Allah sudah menjelaskan dalam surah an-Nûr hal apa saja perhiasan wanita yang boleh dinampakkan. Al-Qur'an memberikan aturan, keharusan untuk menutup seluruh aurat kecuali wajah dan telapak tangan, jika kita pelajari lebih mendalam "peraturan" tersebut menunjukkan betapa Allah memuliakan derajat seorang wanita. Karena dalam tubuh setiap wanita memiliki keindahan dan pesona yang bisa menarik perhatian ketika melihatnya.

Kemudian jika tubuh setiap wanita tidak ditutupi tentu kejahatan wanita akan semakin banyak dan pelecehan dimana-mana. Hal ini tentu tidak akan terjadi pada wanita yang menutup auratnya dengan memakai pakaian yang menutup seluruh tubuh, serta dipercantik dengan jilbab yang menggambarkan keindahan sesungguhnya dari seorang wanita. Dengan memakai jilbab, seorang wanita menunjukkan identitasnya bahwa ia seorang wanita muslimah dan berusaha menjaga kehormatannya sebagai seorang wanita.

Para responden yang merupakan dosen-dosen dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora telah memaparkan mengenai pemahaman mereka terhadap ayat-ayat etika berhias pada wanita. Adapun analisis yang dapat diuraikan oleh penulis di antaranya :

1. Q.S al-A'râf/7: 26.

يُنَبِّئُ عَادَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَتَكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسَ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ
يَذَكَّرُونَ

” Hai anak Adam, Sesungguhnya kami telah menurunkan kepada kalian pakaian untuk menutupi aurat kalian, dan (sebagai) perhiasan, dan pakaian ketakwaan, itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah tanda-tanda dari Allah sehingga manusia dapat mengambil pelajaran. ”

Menurut pemahaman semua responden memahami ayat ini, bahwa pakaian sebagai perhiasan ialah pakaian yang menutup aurat, tidak membentuk lekukan tubuh, tidak transparan, tidak memiliki unsur kesombongan ketika menggunakan pakaian, dan tidak untuk menarik perhatian laki-laki, serta memperindah diri saat melakukan ibadah kepada Allah. Adapun maksud dari pakaian takwa yang sebenarnya adalah mengerjakan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah, dan juga menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji.

Pendapat dalam tafsir Imam ash-Shabuni pada ayat ini dijelaskan, pakaian perhiasan dan pakaian takwa ialah pakaian yang sangat bagus. Yang paling penting adalah menutup aurat ketika beribadah kepada Allah, dan pakaian takwa ialah pakaian ruhani iman yang kukuh dan perbuatan-perbuatan baik.⁸⁸

Dari hasil penelitian berupa wawancara yang dilakukan penulis terhadap seluruh responden, dapat disimpulkan bahwa pakaian sebagai perhiasan adalah pakaian yang indah dengan memakai pakaian yang menutup aurat atau longgar, tidak membentuk lekukan tubuh, dan memperindah diri. Adapun pakaian takwa

⁸⁸ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafsir Jilid 2*, 286.

ialah pakaian yang terbaik dalam diri manusia, bukan hanya fisik yang ditutup, namun pakaian jiwa harus ditutupi dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2. Q.S al-A'râf/7: 31.

﴿يٰٓاَيُّهَاۤ اٰدَمُ خُذُوۤا زِيۡنَتَكُمْ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَشَرَبُوۡا وَلَا تُسْرِفُوۡا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Menurut pemahaman semua responden memahami ayat ini, bahwa pakaian indah adalah berhias diri ketika beribadah kepada Allah. Berhias diri dengan pakaian yang menutup aurat, bersih dari hadas kecil dan besar dan bebas dari najis, serta menggunakan wangi-wangian yang tidak berlebihan. Karena Allah menyukai keindahan ketika ingin beribadah kepada Allah ataupun bertemu dengan sesama manusia.

Dalam tafsir *al-Misbah* dijelaskan pakailah pakaianmu yang indah, minimal dalam bentuk menutup aurat, karena membukanya pasti buruk. Lakukan di setiap pergi ke masjid, baik masjid dalam arti bangunan khusus maupun dalam pengertian yang luas, yakni yang berada di bumi ini. Dan makanlah makanan yang halal, enak, bermanfaat lagi bergizi serta minumlah apa saja yang kamu sukai selama tidak memabukkan, tidak juga mengganggu kesehatan kamu dan janganlah berlebih-lebihan dalam segala hal, baik dalam beribadah atau hal

lainnya. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai, yakni tidak akan melimpahkan rahmat bagi orang yang berlebih-lebihan dalam hal apapun.⁸⁹

Dari hasil penelitian berupa wawancara yang dilakukan penulis terhadap seluruh responden, dapat disimpulkan pakaian indah adalah pakaian yang menutup aurat, pakaian yang bersih, sopan dan merasa nyaman ketika menggunakan pakaian tersebut.

3. Q.S an-Nûr/18: 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّالِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

” Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali yang terlihat. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

Menurut pemahaman semua responden memahami ayat ini, bahwa larangan wanita menampakkan perhiasannya kepada lawan jenis, yaitu rambut karena rambut termasuk perhiasan bagi wanita. Adapun perhiasan yang boleh

⁸⁹ M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, 75.

menampakkan ialah saat dihadapan suami. Dan berhias yang tidak mengandung kemunafikan, seperti operasi plastik yang merubah ciptaan Allah. Berhias memang dianjurkan dalam Islam dengan cara merawat diri menggunakan minyak harum, memakai riasan diwajah sebagai rasa syukur kepada Allah, dan tidak berlebih-lebihan.

Pendapat dalam tafsir Imam ash-Shabuni terhadap ayat ini menjelaskan bahwa, janganlah mereka menampakkan apa pun dari perhiasan kepada lelaki lain, kecuali yang tidak mungkin disembunyikan, yang dimaksudkan adalah wajah dan kedua telapak tangannya.⁹⁰

Dari hasil penelitian berupa wawancara yang dilakukan penulis terhadap seluruh responden, dapat disimpulkan dalam ayat ini “...*dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali yang terlihat...*” ialah wajah dan telapak tangan. Adapun berhias yang sesuai dengan syari’at Islam yang tidak berlebih-lebihan, tidak merubah ciptaan Allah dengan operasi plastik dan tidak untuk menarik perhatian lawan jenis.

4. Q.S. al-Ahzâb/33: 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ
وَاطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

⁹⁰ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafsir Jilid 3*, 615.

Menurut pemahaman semua responden, bahwa wanita yang berhias berlebih-lebihan saat keluar rumah sangat dilarang oleh Allah dan jangan sampai wanita sekarang berhias seperti orang *Jahiliah* dulu yang mana wanita pada zaman *Jahiliah* saat keluar rumah berhias secara berlebih-lebihan, menggunakan parfum yang sangat wangi, berjalan berlenggak lenggok agar mendapat perhatian dari lawan jenis.

Pendapat dalam tafsir Al-Qurthubi pada ayat ini menjelaskan bahwa, kaum wanita diperintahkan untuk tetap berada di rumah jika tidak ada kepentingan atau keperluan yang mendesak mereka dilarang untuk berhias secara berlebihan (*tabarruj*).⁹¹

Dari hasil penelitian berupa wawancara yang dilakukan penulis terhadap seluruh responden, dapat disimpulkan wanita berhias yang berlebih-lebihan seperti orang *Jahiliyah* dahulu ketika keluar rumah dan niatnya untuk menarik perhatian laki-laki, serta menampakkan keindahan wajah dan tubuh sangat dilarang oleh Allah. Maka untuk para wanita di zaman sekarang ini berhiaslah dengan sederhana agar tidak menimbulkan fitnah dan tidak mengundah kejahatan.

⁹¹ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, 450.